

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini memaparkan simpulan dari hasil penelitian yang dilakukan pada novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* Karya Eka Kurniawan, serta saran untuk penelitian selanjutnya.

#### **A. Simpulan**

Novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan dengan menggunakan kajian psikologi sastra terdapat analisis struktur yang terdiri dari pengaluran yang memiliki 207 urutan satuan teks yang meliputi sorot balik, kilas balik, dan teknik lamunan, serta 126 fungsi utama, 26 tokoh dan penokohan, 20 latar tempat yang mendukung jalannya cerita, latar waktu tahun 1990-an, tipe penceritaan yang terdiri dari wicara alihan, wicara yang dinarasikan dan wicara yang dilaporkan, dan kehadiran pencerita menggunakan sudut pandang orang ketiga.

Dalam teks novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* ditemukan beberapa penyimpangan seksual dan faktor penyebab penyimpangan seksual. Penyimpangan seksual pada kesepuluh tokoh yang saling berkaitan satu sama lainnya. Penyimpangan tersebut diawali tokoh Ajo Kawir dan Si Tokek yang memiliki kebiasaan mengintip pasangan sedang bercinta (*skoptofilia*), hal tersebut mengakibatkan Ajo Kawir menderita impoten karena ketahuan mengintip oknum polisi yang memperkosa Rona merah, sehingga Ajo Kawir mendapatkan kekerasan seksual dengan dipaksa ikut menyetubuhi Rona Merah. Iteung yang mengalami pelecehan seksual oleh gurunya Pak Toto yang mengalami pedofil, sehingga Iteung tumbuh menjadi gadis yang mulai berperilaku menyimpang secara seksual, yaitu terobsesi dengan hubungan seksual (*Nymfomania*) dan selalu membayangkan orang lain, ketika berhubungan seksual (*Aloerotisme*), Pak Lebe, penyimpangan seksual dengan cara *seduksi*. Kemudian, Budi Baik yang berhubungan seksual dengan Iteung sedari kecil. Selanjutnya, Tokoh Mono Ompong, bocah yang rela mencuri

Rofemia Nintami, 2017

**PENYIMPANGAN SEKSUAL DALAM NOVEL SEPERTI DENDAM, RINDU HARUS DIBAYAR TUNTAS KARYA EKA KURNIAWAN (KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA)**

Universitas Pendidikan Indonesia | Respository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

uang ibunya untuk bisa meniduri seorang pelacur bernama Nina yang juga memutuskan untuk menjadi pelacur sedari remaja (prostitusi). Si Kumbang, yang brutal namun mempunyai hobi membokongi lelaki (*frotage*). Terakhir, Jelita yang diceritakan berzina dengan Ajo Kawir. Masing-masing tokoh digambarkan dengan penyimpangan seksual karena tidak mendapatkan kebutuhan biologis yang seharusnya mereka dapatkan dengan cara yang layak.

Faktor penyebab penyimpangan seksual, yaitu Pertama, faktor keluarga merupakan salah satu faktor penting dalam penyebab penyimpangan seksual yang menimpa seseorang karena kurangnya perhatian dari orang tua, seperti Tokoh Ajo Kawir yang sedari kecil kurang mendapat perhatian dari orang tuanya, sehingga tumbuh menjadi sosok yang senang berkelahi, orang tuanya kurang memantau perkembangan Ajo Kawir. Kedua, Faktor pasangan pada Tokoh Iteung, Tokoh Iteung selalu membayangkan organ reproduksi lelaki lain di dalam rumah tangganya (*Aloerotisme*), karena Iteung merasa sosok Ajo Kawir tidak bisa memenuhi kebutuhan yang ia harapkan, bukan hanya jari-jari yang digunakan oleh Ajo Kawir. Ketiga, faktor Ekonomi, yaitu gaya hidup, penyebab Nina gadis cantik yang memutuskan untuk menjadi pelacur. Nina lebih memilih menjadi pelacur agar mendapatkan uang yang banyak dengan cara yang mudah. Keempat, salah satu faktor penyimpangan seksual pada seseorang yaitu karena faktor lingkungan seperti Tokoh Ajo Kawir, Si Tokek, Mono Omong, Nina, dan Si Kumbang, Pak Lebe dan dua oknum polisi. Ajo Kawir memang terlahir dari keluarga yang terhormat, dan dipandang. Namun, kehidupan Ajo Kawir tumbuh dan besar di pinggiran kota dimana pada zaman itu premanisme, brutal, buku-buku stensilan, dan video porno dijual bebas.

Faktor psikologis menjadi salah satu faktor utama mengapa penyimpangan seksual terjadi pada seseorang. Hal yang paling mendasar dari faktor penyimpangan seksual yang di alami adalah trauma di masa lalu, yaitu kekerasan yang dialami oleh Ajo Kawir ketika dipaksa untuk ikut menyetubuhi orang gila bernama Rona Merah, membuat kecemasan dan ketakutan hadir secara bersamaan yang berdampak pada tubuh Ajo Kawir sehingga membuatnya impoten. Masa lalu Iteung yang pernah mendapat pelecehan seksual oleh gurunya ketika duduk di bangku

Rofemia Nintami, 2017

**PENYIMPANGAN SEKSUAL DALAM NOVEL SEPERTI DENDAM, RINDU HARUS DIBAYAR TUNTAS  
KARYA EKA KURNIAWAN (KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA)**

Universitas Pendidikan Indonesia | Respository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Sekolah Dasar, membuat Iteung jadi mengenal aktivitas seksual lebih cepat. Di usia mudanya, Iteung tidak pernah malu menyatakan keinginannya untuk berhubungan seksual kepada siapapun yang diinginkannya, termasuk Ajo Kawir dan Budi Baik.

Berdasarkan hal di atas, dorongan seksual yang tidak normal, membuat pelakunya melakukan penyimpangan seksual. Hasrat seksual yang tidak wajar menyebabkan pelakunya melanggar norma-norma yang berlaku, karena hubungan seksual yang normal tidak menimbulkan konflik pikis dan menimbulkan efek merugikan bagi pelaku maupun *partnernya*, seperti adanya paksaan dan pemerkosaan. Norma-norma yang berlaku di masyarakat, erat kaitannya dengan norma susila dan agama, yaitu dengan melakukan hubungan seksual dalam sebuah ikatan pernikahan yang sah. Penyimpangan seksual pada anak-anak bisa menetap dan berlangsung sampai dewasa. Pengembangan fantasi seksual yang menyimpang merupakan nilai perangsang yang kuat bagi perilaku seksual seorang.

Penelitian ini tidak terlepas, dari penelitian sebelumnya. Hasil dari penelitian ini, menguatkan dari penelitian yang sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan kajian psikologi sastra untuk mengupas persoalan seksual, dengan kajian novel yang berbeda. Oleh karena itu, kebaharuan peneliti dengan melakukan penelitian tentang penyimpangan seksual dan faktor penyebabnya dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* Karya Eka Kurniawan dengan menggunakan teori psikologi sastra. Berdasarkan hal tersebut, betapa pentingnya meninjau berbagai fenomena seksualitas yang terjadi di Indonesia, agar dapat mengantisipasi ancaman penyimpangan seksual yang bisa merugikan diri sendiri maupun orang lain baik secara fisik maupun psikis seseorang, karena stereotip masyarakat Indonesia tentang seksualitas masih dianggap sebagai sesuatu hal yang tabu, vulgar, dan menimbulkan pro kontra. Oleh karena itu, penelitian psikologi sastra digunakan sebagai teori untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam suatu karya sastra, seperti penyimpangan seksual.

## **B. Saran**

Adapun saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan Novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan sebagai bahan penelitian dengan kajian yang lebih beragam seperti membandingkan novel dan filmnya atau dengan meneliti aspek psikologi pengarang.
2. Penelitian ini terbatas pada bentuk penyimpangan seksual dan faktor penyebabnya. Sisi lain yang sangat menarik untuk dikaji adalah persoalan feminisme tokoh perempuan pada Novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan dan semiotika dengan teori yang relevan.
3. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sarana untuk menyosialisasikan tentang persoalan seksual karena ada dampak yang bisa ditimbulkan dari penyimpangan seksual. Dapat memberikan masukan tentang darurat seksual yang mengancam bagi anak-anak maupun orang dewasa agar mendapat perlindungan dari lembaga terkait.

